

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA**

**Arzam\*<sup>1</sup>, Husnah Katjina<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: arzamsafiq@gmail.com

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menjelaskan: 1) Pengaruh inflasi terhadap deposito mudharabah Bank Muamalat Indonesia. 2) Pengaruh suku bunga deposito terhadap deposito mudharabah Bank Muamalat Indonesia. 3) Pengaruh jumlah bagi hasil terhadap deposito mudharabah Bank Muamalat Indonesia. 4) Pengaruh inflasi, suku bunga deposito dan jumlah bagi hasil terhadap deposito mudharabah Bank Muamalat Indonesia. Metode penelitian adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan data sekunder. Analisis data menggunakan *software SPSS versi 20*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia. 2) Suku bunga deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia. 3) Jumlah bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia. 4) Inflasi, tingkat suku bunga deposito dan jumlah bagi hasil deposito secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia.

**Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga Deposito, Bagi Hasil dan Deposito Mudharabah**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine and explain: 1) The effect of inflation on mudharabah deposits at Bank Muamalat Indonesia City. 2) The effect of deposit interest rates on mudharabah deposits at Bank Muamalat Indonesia City. 3) The effect of the amount of profit sharing on mudharabah deposits at Bank Muamalat Indonesia City. 4) The effect of inflation, deposit interest rates and the amount of profit sharing on mudharabah deposits at Bank Muamalat Indonesia City The research method is using quantitative research. The data used are secondary data. Data analysis using SPSS version 20 software. The results showed that; Inflation has a negative and significant effect on the number of mudharabah deposits at Bank Muamalat Indonesia. 2) Deposit interest rates have a negative and significant effect on the amount of mudharabah deposits at Bank Muamalat Indonesia. 3) The amount of profit sharing has a positive and significant effect on the amount of mudharabah deposits at Bank Muamalat Indonesia. 4) Inflation, deposit interest rates and the amount of profit sharing on deposits simultaneously have a positive and significant effect on the number of mudharabah deposits at Bank Muamalat Indonesia.*

**Keywords: Inflation, Deposit Interest Rates, Profit Sharing and Deposits of Muarabah**

## **1. PENDAHULUAN**

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana dan bank itu sendiri dianggap sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, memelihara tingkat kesehatan dan kinerja bank menjadi penting untuk dilakukan (Muhammad, 2010).

Kita ketahui bahwa di Indonesia terdapat dua jenis bank ditinjau dari prinsipnya yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kepada pihak-pihak kekurangan dana dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank syariah adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak-pihak kekurangan dana dalam rangka mensejahterakan rakyat dan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariat islam.

Eksistensi bank syariah sendiri di Indonesia secara formal telah di mulai sejak tahun 1992 dengan diberlakukannya UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998. Dalam Undang-undang tersebut tertulis bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Undang-undang tersebut member kebebasan kepada bank dalam menentukan jenis imbalan yang akan diberikan kepada nasabah, baik berupa bunga ataupun keuntungan bagi hasil, termasuk keleluasan penentuan tingkat bunga. Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil.

Kegiatan perbankan di indonesia tidak hanya terdapat pada suatu sistem yaitu Bank Konvensional namun ada Bank Muamalat yang juga memberikan nilai tambah yang positif bagi kegiatan ekonomi di indonesia. Perbankan Muamalat pada dasarnya merupakan industri keuangan yang memiliki sejumlah perbedaan mendasar dalam kegiatan utamanya di bandingkan dengan perbankan konvensional. Bank Muamalat atau yang lebih di kenal dengan Bank Syariah (Islam) merupakan bank yang menjalankan seluruh kegiatan

operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip islam atau sesuai dengan syariah dimana tujuan dari bank muamalat atau syariah itu sendiri tidak semata-mata mencari keuntungan materi, melainkan mengikuti syariat ajaran islam dan mengembangkan misi-misi sosial. Disamping keunikan tersebut, Bank Muamalat juga memiliki beragam produk pembiayaan yang lebih luas dibandingkan bank konvensional dan bisa dipastikan bahwa usaha yang dibiayai harus berdasarkan pada syariat islam dan tidak memiliki unsur makruh. Adapun produk-produk dalam bank syariah yaitu produk penyaluran dana, produk penghimpun dana, dan jasa perbankan lainnya.

Deposito dalam bank Muamalat lebih dikenal dengan Deposito *Mudharabah* yang dalam hal ini penghimpunan dana Deposito *Mudharabah* juga memiliki banyak faktor pendukung dan penghambat. Untuk faktor penghambat deposito mudharabah bank Muamalat antara lain tingginya tingkat suku bunga yang diberikan bank-bank konvensional khususnya bagi nasabah deposan. Namun disamping ada faktor penghambat terdapat pula faktor yang dapat mendukung pertumbuhan deposito *mudhrabah* bank Muamalat salah satunya mekanisme sistem yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dimana mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim, hal ini dapat menjadi modal awal perkembangan bank syariah akan terus berkembang pesat (Kuswanto, 2013).

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Definisi Perbankan**

Menurut Kasmir (2013), mendefinisikan bahwa perbankan adalah kegiatan yang menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*). Sedangkan menurut Darmawi (2012), pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

## **2.2 Fungsi Perbankan**

Kegiatan yang ada dalam perbankan ditentukan oleh fungsi-fungsi yang melekat pada bank tersebut. Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 fungsi bank tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a) Fungsi pengumpulan dana, adalah dana dari masyarakat yang disimpan di bank yang merupakan sumber dana untuk bank selain dana bank .
- b) Fungsi pemberian kredit, dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito harus segera diputar karena sebab dari dana tersebut bank akan terkena beban bunga, jasa giro, bunga deposito, bunga tabungan, dan biaya operasional seperti gaji, sewa gedung dan penyusutan.
- c) Fungsi penanaman dana dan investasi, biasanya mendapat imbalan berupa pendapatan modal yang bisa berupa bunga, laba dan deviden.
- d) Fungsi pencipta uang, adalah fungsi yang paling pokok dari bank umum jika dilihat dari sudut pandang ekonomi makro. Tetapi dari sudut pandang manajer bank, bahwa dengan melupakan sama sekali fungsi ini tidak akan berpengaruh terhadap maju mundurnya bank yang dipimpinnya.
- e) Fungsi pembayaran, transaksi pembayaran dilakukan melalui cek, *bilyet giro*, surat wesel, kupon dan transfer uang.
- f) Fungsi pemindahan uang, kegiatan ini biasanya disebut sebagai pentransferan uang yang bisa dilakukan antar bank yang sama, dan antar bank yang berbeda.

## **2.3 Pengertian Deposito**

Dalam undang-undang No 10 Tahun 1998 deposito dinyatakan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Menurut Muhammad Yusuf (2011) deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan lembaga yang bersangkutan. Sedangkan yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam pengumpulan, pengelolaan, dan pembagian hasil. (Wiku suryomurti, 2010). Menurut Sihadi (2017) Deposito adalah suatu simpanan uang pada bank dengan jangka waktu tertentu oleh badan hukum atau perorangan yang mendapat bunga tiap-tiap bulan dalam jumlah yang tetap.

## **2.4 Tujuan Deposito**

Adapun tujuan depositomenurut Sihadi (2017) adalah sebagai berikut:

- a) Ditinjau dari segi bank adalah merupakan salah satu kegiatan bank untuk mengumpulkan dana yang berlebihan dan tidak dikonsumsi yang terdapat dalam masyarakat, dana yang dikumpulkan ini sangat diperlukan oleh bank dalam menunjang kegiatan pokok yang berupa pemberian kredit kepada masyarakat.
- b) Ditinjau dari segi dana adalah merupakan aktiitas yang terdapat dalam negara, maka tujuan utamanya adalah untuk lebih meamnaatkna pengkreditan serta dana-dana dikalngan masyarakat untuk mensukseskan pelaksanaan stabilitas ekonomi di dalam tujuan ini ditekankan pada dan tersebut hendaknya dari masyarakat.

## **2.5 Macam-Macam Deposito**

Menurut Sihadi (2017) mengatakan bahwa deposito ada 3 yaitu:

- a) *Time deposit* adalahdeposito yang terikat oleh waktu yang telah ditentukan apabila waktu yang ditentukan itu telah habis, maka deponan dapat megambil langkah-langkah antara lain:
  - 1) Menarik simpanan deposito dari bank
  - 2) Memperpanjang simpanan deposito dengan suatu periode tertentu yang diinginkan.
- b) Deposito *on call* adalah simpanan tetap berada di bank sebelum dibutuhkan oleh pemiliknya (deposan) apabila penyimpanan itu menarik simpanannya maka terlebih dahulu harus memberitahukan kepada bank, tergantung pada perjanjian antara penyimpan dengan bank.
- c) *Demand deposit* (rekening koran giro), adalah penyimpan atau deponan dapat menyimpan atau menarik dananya setiap saat, kapan deponan menghendaki.

## **2.6 Fungsi Deposito**

Menurut Faisal Atih (2013) deposito ditinjau dari kepentingan bank itu sendiri mempunyai tiga aspek, yaitu :

- a. Ditinjau dari segi bank merupakan salah satu bentuk usaha bank untuk menghimpun dana dari masyarakat atau badan hukum, sebagai penambah modal guna menunjang usaha perbankan khususnya dibidang perkreditan dengan memberikan suatu rangsangan berupa suku bunga deposito.

- b. Ditinjau dari segi para deposan dengan menggunakan uangnya, maka akan diperoleh kontra prestasi secara langsung atau keuntungan yang berupa bunga dari bank yang bersangkutan.
- c. Ditinjau dari segi perkembangan ekonomi, fungsi deposito dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam usahanya untuk meningkatkan hasil atau mengadakan ekspansi usaha dalam suatu perusahaan, sehingga memberikan kesempatan kerja yang luas dan juga akan meningkatkan pendapatan nasional dan juga meningkatkan kemakmuran rakyat.

## **2.7 Mudharabah**

Menurut istilah *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan. Menurut Syafi'i Antonio (2010) *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal sedangkan pihak lainnya menjadi pihak pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Apabila kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.

## **2.8 Syarat Mudharabah**

Menurut Abdurrahman Al-Zaziri (2011) menyatakan bahwa syarat-syarat *mudharabah* adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pihak yang berakad, harus cakap bertindak hukum dan cakap diangkat sebagai wakil (bagi *mudharib*).
- 2) Yang terkait dengan modal, disyaratkan berbentuk uang, jelas jumlahnya, tunai, dan sepenuhnya diserahkan kepada *mudharib*.
- 3) Yang terkait dengan keuntungan, disyaratkan bahwa pembagian keuntungan harus jelas dan diambil dari keuntungan, misalnya setengah.
- 4) Untuk syarat akad mengikuti syarat sebuah akad pada umumnya, yaitu harus jelas *shigatnya* dan ada kesesuaian antara *ijab* dan *qobulnya*.

## **2.9 Dasar Hukum Mudharabah**

Islam mensyariatkan akad kerja sama *mudharabah* untuk memudahkan manusia karena sebagian dari mereka memiliki harta namun tidak bisa mengelolanya dan disana ada juga orang yang tidak memiliki namun mereka mampu mengelola dan mengembangkannya. Maka syariat islam membolehkan kerja sama ini agar mereka saling mengambil manfaat diantara mereka. Pemilik modal memanfaatkan keahlian *mudharib* (pengelola) dan *mudharib* memanfaatkan harta dengan demikian terjadilah kerja sama antara harta dan amal. *Mudharabah* hukumnya *mubah* (boleh), dasar hukum mudharabah berdasarkan dalil-dalil Al-Quran dan hadist berikut:

“Dia mengetahui bahwa akan ada diantara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah dan orang-orang yang lagi berperang dijalan Allah”(QS. Al-Muzzamil: 20).

“Hai orang-orang yang beriman penuhilah akad-akad itu”(QS. Al-Maidah:1).

“Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercaya, untuk menunaikan amanatnya ia bertaqwa kepada Allah dan Tuhannya” (QS. Al-Baqarah:283).

“Ibnu Abbas Radhiyaallahu Anhuma meriwayatkan bahwa Abbas bin Abdul Muthalib (paman nabi), jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada *mudharib* (pengelola) nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia *mudharib* (pengelola) harus menggugung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya”(HR. Al-Baihaqi)

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono,(2013).Populasi dirumuskan sebagai semua anggota sekelompok orang kejadian atau objek yang dirumuskan secara jelas.Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2016-2020.

Sedangkan Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan selama tahun 2016-2020.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kualitatif merupakan sebuah metode yang berbentuk kata, skema, dan gambar yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi, atau data yang tidak dapat dihitung (data yang bersifat non angka) (Sugiyono, 2013).
- b. Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari bank Muamalat Indonesia dalam bentuk angka-angka selama tahun 2016-2020. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan diperoleh melalui penelusuran dari media internet dari website Bank Muamalat, website dari bank-bank sampel dan website Badan Pusat Statistik (BPS). Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan menggunakan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data dalam penelitian ini berasal dari situs website Badan Pusat Statistik, Bank Muamalat dan website dari masing-masing bank yang menjadi sampel, serta mengeksplorasi laporan keuangan dari Bank Muamalat.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen sebagai indikator dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel independen (inflasi, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah bagi hasil deposito) terhadap variabel dependen (deposito mudharabah). Ramalan (prediksi) tersebut akan menjadi lebih baik bila kita tidak hanya memperhatikan satu variabel yang mempengaruhi (variabel independen) sehingga menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun bentuk persamaan regresi linear

berganda yang digunakan dapat dirumuskan: Adapun rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$(Y) = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + e$$

Di mana:

Y = Deposito mudharabah

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Inflasi

X<sub>2</sub> = Tingkat suku bunga deposito

X<sub>3</sub> = Jumlah bagi hasil deposito

Setelah model penelitian diestimasi maka akan diperoleh nilai dan besaran dari masing-masing parameter dalam model persamaan diatas. Nilai dari parameter positif atau negatif selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

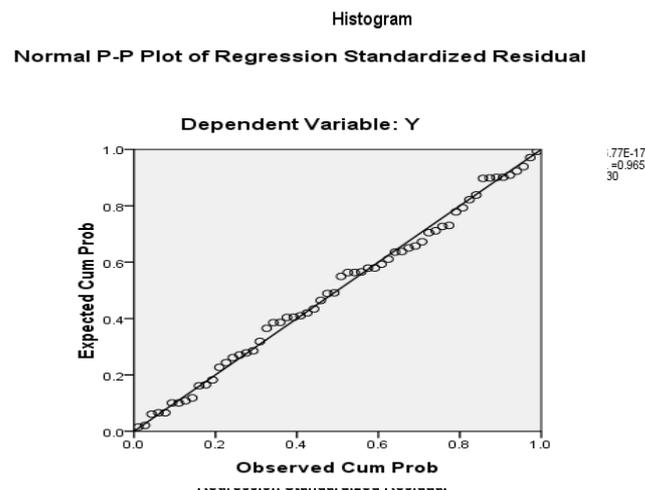
#### **Uji Asumsi Klasik**

Dalam metode regresi biasanya ditemukan beberapa masalah. Oleh karena itu untuk mendeteksi apakah terdapat sebuah masalah regresi pada penelitian ini, maka dilakukannya uji asumsi klasik yang meliputi pengujian : (1) Normalitas, (2) *Multikolinieritas*, (3) *Heteroskedastisitas*.

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik Normal P-P *Plot of Resession Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan dalam dalam uji ini adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan gambar grafik dibawah ini, tampak bahwa titik-titik yang ada menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mendekati dari arah garis diagonal, sehingga model regresi terdistribusi normal. Dari grafik histogram pada gambar 4.1 tampak bahwa residual terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan pola yang berbentuk simetris tidak menceng ke kiri dan ke kanan, sehingga model regresi terdistribusi normal.



**Gambar 4.1** Historgram Uji Normalitas

Sumber: Hasil output SPSS 20, data diolah (2022)

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Faktor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena VIF sama dengan  $1/\textit{tolerance}$ . Syarat pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  artinya tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$  artinya terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.1 Uji Multikolinieritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                                  |                         |       |
|---------------------------|----------------------------------|-------------------------|-------|
| Variabel                  |                                  | Collinearity Statistics |       |
|                           |                                  | Tolerance               | VIF   |
|                           | Infasi (X1)                      | .973                    | 1.028 |
|                           | Tingkat Suku Bunga Deposito (X2) | .843                    | 1.187 |
|                           | Jumlah Bagi Hasil Deposito (X3)  | .850                    | 1.177 |
| a. Dependent Variable: Y  |                                  |                         |       |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian nilai *tolerance* masing-masing variabel inflasi, tingkat suku bunga deposito dan jumlah bagi hasil deposito adalah sebesar 0,973, 0,843 dan 0,850. Kemudian nilai VIF untuk tiap variabel inflasi, tingkat suku bunga deposito dan jumlah bagi hasil deposito tersebut adalah sebesar 1.028, 1.187 dan 1.177. Berdasarkan hasil diatas, perhitungan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Dengan demikian ketiga variabel bebas dapat digunakan sebagai variabel independen sebagai prediktor yang tidak bias.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periodde sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan melakukan uji Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian ini adalah  $du > DW > 4-du$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.2 Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup>            |          |     |     |               |               |
|---------------------------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| Change Statistics                     |          |     |     |               | Durbin-Watson |
| R Square Change                       | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |               |
| .525                                  | 20.652   | 3   | 56  | .000          | .496          |
| a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1 |          |     |     |               |               |
| b. Dependent Variable: Y              |          |     |     |               |               |

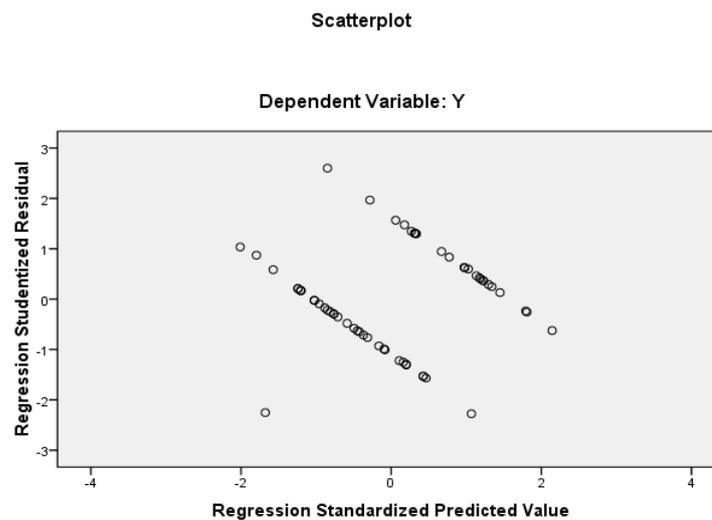
Sumber: Hasil output SPSS 20, data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, nilai uji *durbin-watson* sebesar 0,496. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *du*. Nilai *du* adalah nilai *durbin-watson statistics upper*. Nilai *du* ditentukan dengan melihat pada tabel *durbin-watson* dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $n =$  jumlah

responden,  $k$  = jumlah variabel independen, Maka ditemukan nilai  $dl = 1.47$  dan nilai  $du = 1.68$ ,  $K=3$  dan  $n= 60$ . Dengan demikian setelah di perhitungkan dan di bandingkan dengan tabel *Durbin-Watson*, bahwa nilai *Durbin-Watson* pada tabel adalah sebesar 0,496. berada diantara  $dl$  dan  $du$ , yakni  $1.47 < 1.68$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas digunakan metode grafik scatterplot, dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Berikut ini tampilan grafik scatterplot dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber: hasil output spss 20, data diolah (2021)*

Dengan melihat grafik scatterplot pada Gambar 4.2 di atas, terlihat titik-titik tidak menyebar secara acak, serta tidak tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

### Hasil Pengujian Regresi Berganda

Pada pembahasan sebelumnya telah dikemukakan bahwa untuk dapat menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh inflasi, tingkat suku bunga deposito dan jumlah bagi hasil deposito terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia, baik secara simultan maupun parsial dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil komputasi analisis regresi multivariat disajikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Komputasi Analisis Rergresi Multivariat**

| Cfficients <sup>a</sup>  |                             |            |                           |                      |       |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|----------------------|-------|
| Model                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T                    | Sig.  |
|                          | B                           | Std. Error | Beta                      |                      |       |
| 1 (Constant)             | 13.007                      | .728       |                           | 17.855               | 0.000 |
| X1                       | -.120                       | .050       | -.222                     | -2.379               | 0.021 |
| X2                       | -1.337                      | .298       | -.450                     | -4.487               | 0.000 |
| X3                       | .202                        | .060       | .333                      | 3.338                | 0.002 |
| R                        | = 0,725 <sup>a</sup>        |            | F_value                   | = 20.652             |       |
| R_square                 | = 0,525                     |            | Sig. f                    | = 0.000 <sup>a</sup> |       |
| Adjusted R Square        | = 0,500                     |            | n                         | = 60                 |       |
| SEE                      | = 0,373                     |            |                           |                      |       |
| a. Dependent Variable: Y |                             |            |                           |                      |       |

*Sumber: Hasil output SPSS 20, data diolah (2021)*

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil analisis regresi multivariate diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y=13.007 -0,120 (X1) -1,337(X2) + 0,202 (X3) + e$$

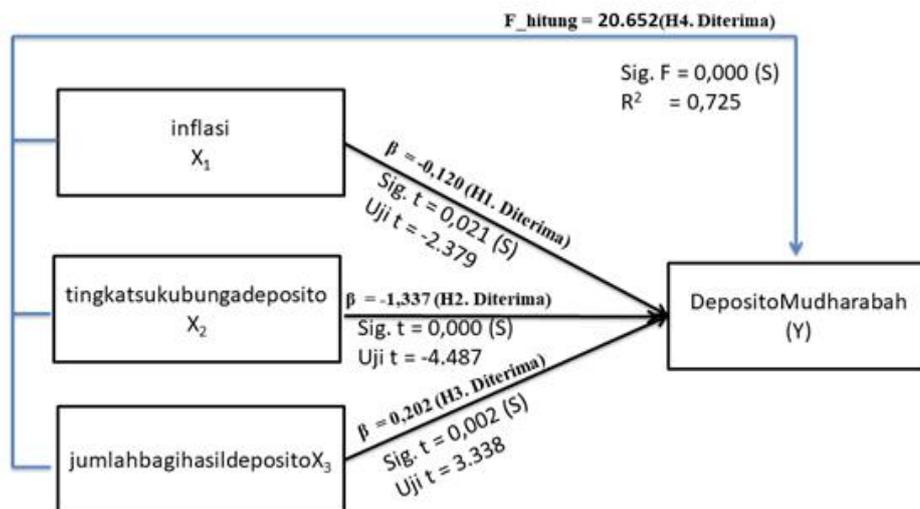
Hasil analisis regresi berganda pada persamaan di dapat di interpretasikan. Nilai R (angka koefisien korelasi) sebesar 0,725 menunjukkan bahwa keeratan hubungan langsung antara inflasi, tingkat suku bunga deposito dan jumlah bagi hasil deposito terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar 0,725. Nilai R<sup>2</sup> (R-Square) sebesar 0,525 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung inflasi, tingkat suku bunga deposito dan jumlah bagi hasil deposito terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia adalah 52,5 % yang artinya inflasi, tingkat suku bunga deposito dan jumlah bagi hasil deposito terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 47,5 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> adalah 0.500 mengindikasikan bahwa variabel jumlah

deposito mudharabah mampu dijelaskan oleh variabel independen berupa inflasi, tingkat suku bunga deposito dan jumlah bagi hasil deposito terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai sebesar 0,500 atau 50,0 % dan sisanya 50 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Kemudian hasil uji F nilai yang signifikansi atau probabilitas = 0,000 >  $\alpha$  = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil ini menunjukkan secara simultan variabel inflasi, tingkat suku bunga deposito dan jumlah bagi hasil deposito terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia. Akhirnya hasil penelitian ini juga dapat membuktikan bahwa dari nilai koefisien dan signifikansi uji t inflasi, tingkat suku bunga deposito dan jumlah bagi hasil deposito terhadap jumlah deposito mudharabah.

#### 4.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dan koefisien jalur pengaruh parsial dan simultan antara variabel inflasi, tingkat suku bunga deposito dan jumlah bagi hasil deposito terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia. Hasil analisis pengujian nilai koefisien jalur, titik kritis (t-statistik) dan p-value yang disajikan pada diagram jalur Gambar 4.3 sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Koefisien Jalur dan Pengujian Hipotesis**  
Sumber: Hasil output SPSS 20, data diolah (2021)

### **4.3 Pembahasan**

#### **A. Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah**

Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia. Artinya bahwa semakin tinggi inflasi akan menurunkan tabungan mudharabah, dan sebaliknya inflasi rendah akan menaikkan tabungan mudharabah. Dalam Perbankan Syariah lebih mengarah kepada perekonomian islam, dimana tidak adanya memakai sistem riba, perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat tentunya akan mengutamakan memenuhi kebutuhan pokok mereka terlebih dahulu sebelum menginvestasikan dana mereka.

#### **B. Pengaruh Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah**

Suku bunga deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia. Artinya bahwa apabila tingkat suku bunga naik jumlah deposito tidak akan mengalami perubahan drastis. Perubahan dari deposito, nasabah akan tetap menginvestasikan dananya sehingga nasabah syariah tidak menarik dananya dan beralih ke konvensional. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa jika tingkat suku bunga bank konvensional meningkat maka nasabah akan memilih untuk menyimpan uang mereka di bank konvensional sehingga jumlah deposito mudharabah menurun. Ketika suatu tingkat suku bunga deposito naik, maka akan menurunkan deposito mudharabah bank syariah. Dan sebaliknya, penurunan suatu tingkat suku bunga deposito bank umum konvensional akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan deposito mudharabah bank syariah (Wahyuningtyas, 2015). Naik turunnya tingkat suku bunga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan uang, tingkat suku bunga cenderung naik/meningkat apabila permintaan debitur/peminjam lebih besar dari pada jumlah uang atau dana yang ditawarkan kreditur.

#### **C. Pengaruh Jumlah Bagi Hasil Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah**

Jumlah bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia. Artinya bahwa jumlah bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul-maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Dengan meningkatnya tingkat bagi hasil diikuti dengan meningkatnya deposito

mudharabah. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa dikarenakan tingkat bagi hasil memiliki peran utama yang mendukung meningkatnya atau menurunnya deposito mudharabah. karena bila melihat praktiknya yang terjadi diperbankan syariah, semakin banyak jumlah bagi hasil maka akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menandatangani uangnya di bank syariah. Hal ini dikarenakan niat masyarakat berinvestasi didasari oleh motif untuk mendapatkan keuntungan yang berupa bagi hasil.

#### **D. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Jumlah Bagi Hasil Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah**

Inflasi, tingkat suku bunga deposito dan jumlah bagi hasil deposito secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan fakta dilapangan menunjukkan bahwa Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat tentunya akan mengutamakan memenuhi kebutuhan pokok mereka terlebih dahulu sebelum menginvestasikan dana mereka. Karena kenaikan inflasi akan mempengaruhi perekonomian yang akan berimbas pada kenaikan bahan-bahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan hal itu tentu inflasi akan mengakibatkan kurangnya minat masyarakat untuk menandatangani dananya dikarenakan karena ketidakterSEDIAAN dana lebih yang dimiliki masyarakat untuk berinvestasi. Sesuai dengan teori Keynes “inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar kemampuan ekonominya.

### **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi deposito Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia.
- 2) Suku bunga deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia.
- 3) Jumlah bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia.

- 4) Inflasi, tingkat suku bunga deposito dan jumlah bagi hasil deposito secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia.

## **6. SARAN**

Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran yang menjadi rekomendasi penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perlunya peningkatan promosi produk perbankan syariah khususnya dalam hal ini deposito mudharabah kepada masyarakat secara baik dan berkesinambungan sehingga masyarakat paham dan tertarik terhadap produk perbankan syariah yang ditawarkan khususnya deposito mudharabah.
- 2) Perlu adanya sosialisasi yang konsisten tentang perbankan syariah yang benar-benar berprinsip syariah secara gencar, sehingga masyarakat awam benar-benar paham tentang perbankan syariah yang akhirnya kesadaran masyarakat untuk hijrah ke bank syariah tidak ada keraguan.
- 3) Disarankan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel lain yang diduga kuat berpengaruh secara signifikan terhadap deposito mudharabah dari hasil penelitian-penelitian lainnya.
- 4) Penelitian ini menggunakan data statistik dari Bank Muamalat. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengetahui secara langsung dari sisi nasabah melalui wawancara atau kuisioner, sehingga dapat diketahui secara jelas dan pasti faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam menanamkan dananya ke dalam deposito Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia.

## **7. DAFTAR PUSTAKA**

- Antonio, Muhammad Syafi'i, dkk. 2010. *Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad SAW "The Super Leader Super Manager" Bisnis Dan Kewirausahaan*. Jakarta: Tazkia Publishing.
- Al-Zaziri Abdurahman, 2011. *Kitab Al-Fiqh 'ala al-Madzahib al-Arba'ah*, Jilid III, Dac al-Fikr, Beirut.
- Antonio Syafi'i Muhammad, 2010. *Bank Islam dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Atih Faisal, 2013. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Airlangga: Jakarta.

Darmawi, 2012. *Manajemen Perbankan* Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir, 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Kuswanto, 2013. *Deposito Mudharabah Terhadap Penyaluran Danapada Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sihadi, 2017. *Pengaruh tingkat Suku bunga Simpanan Terhadap Jumlah Deposito pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero ) Tbk*.

Suryomurti Wiku, 2010. *Super Cerdas Investasi Syariah*. Penerbit : Kultim Media.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Undang-undang Perbankan Republik Indonesia No.10 Tahun 1998. *Tentang Perbankan*. Jakarta.

Yusuf Muhammad, 2011. *Analisis Deposito Mudharabah Dan Penerapannya Pada PT BPRS Amanah Ummah*. *Jurnal Al-Muzara'ah*. Vol.1. No.2.